

Article

Pengaruh Kecemasan Ibu Hamil terhadap Peminatan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Kunir

¹Juwita Ayu Andira*, ²Nur Hamim, ³lit Ermawati

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

²STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: April 28, 2023

Final Revision: May 11, 2023

Available Online: May 13, 2023

KEYWORDS

anxiety, covid-19 vaccination, pregnant women

CORRESPONDENCE

Phone: 085813641242

Email: jwtau@gmail.com

ABSTRACT

An increase in the anxiety of pregnant women of the COVID-19 is due to the lack of knowledge of pregnant women about COVID-19 and how to prevent it. Anxiety experienced can reduce the immunity of pregnant women so that they can be more susceptible to infection. The purpose was to determine the effect of pregnant women's anxiety on the specialization of covid 19 vaccination at the Kunir Health Center. This research is quantitative research with cross sectional approach. The sample was pregnant women who had ANC visits and had not been vaccinated against COVID-19 at the Kunir Health Center as many as 45 respondents using the total sampling technique with the sperman rho test. The results showed that most of the respondents had a mild level of anxiety as many as 55.6% and an interest in the Covid 19 vaccine in the moderate interest category as many as 42.2%. From the Spearman's rho test was found that the p value <0.05 ($p = 0.000$), which means that there is an influence of pregnant women's anxiety on the interest in Covid 19 vaccination at the Kunir Health Center. It is recommended that midwives always behave educatively while in the community so that they can be used as role models in implementing health protocols and using vaccines.

I. INTRODUCTION

Pada situasi pandemi COVID-19, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Timbulnya

kecemasan pada ibu hamil sehingga menunda melaksanakan pemeriksaan kehamilan (kemenkes, 2020) . Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisasikan mengenai COVID-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya secara keseluruhan. Hal tersebut juga



disebabkan banyaknya informasi palsu (hoax) yang beredar dan diyakini di tengah masyarakat mengenai informasi COVID-19 mulai dari asal virus hingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengendalian COVID-19 (Saputra, 2020). Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat menurunkan imun ibu hamil tersebut sehingga dapat semakin rentan terinfeksi COVID-19.

Kematian ibu dan kematian neonatal menjadi tantangan yang besar dan perlu segera mendapatkan perhatian. Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 adalah sebanyak 221.523 orang, pasien sembuh sebanyak 158.405 (71,5% dari pasien yang terkonfirmasi), dan pasien meninggal sebanyak 8.841 orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Dari total yang terkontaminasi positif COVID-19, sebanyak 5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0-5 tahun dan 1,3% diantaranya meninggal dunia. Sebanyak 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan kelompok rentan terhadap infeksi COVID-19, ini dikhawatirkan akan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Moyer, 2020) di Ghana pada ibu hamil tentang peningkatan kecemasan dan berkurangnya pencarian perawatan kesehatan saat COVID-19 lebih dari sepertiga peserta ANC atau sebanyak 36,2% melaporkan bahwa mereka telah melewatkan kunjungan

ANC secara langsung akibat Covid-19, meskipun 6 peserta telah mengganti kunjungan ANC dengan kunjungan jarak jauh melalui telepon atau video. Sebanyak 16 dari 25 peserta yang melewatkan janji ANC dan melaporkan tidak hadir karena takut terinfeksi Covid-19. Ketika ditanya apakah wanita cemas tentang hamil atau melahirkan selama Covid-19, sebanyak 45 peserta atau 66,2% dan 49 peserta atau 71,0% menjawab ya. Jumlah yang berencana melahirkan di rumah sakit atau pusat pelayanan kesehatan sebelum Covid-19 turun dari 94,2% menjadi 86,6%, terutama karena ketakutan terhadap diri mereka sendiri atau bayinya tertular Covid-19 di fasilitas kesehatan. Sebanyak 60 peserta atau 87% mengatakan khawatir dan cemas terkait Covid-19 (Moyer et al., 2020).

Ibu hamil yang memiliki peningkatan risiko menjadi berat apabila terinfeksi Covid19. Hasil penelitian (Chen et al., 2020) menjelaskan bahwa dari 9 ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 pada trimester 3, sebanyak 4 kasus melahirkan prematur pada usia kehamilan 36 minggu, dan dua bayi lahir dengan berat badan lahir rendah. Ada dua kasus lain yaitu gawat janin dan ketuban pecah dini. Penelitian lain oleh (Antoun et al., 2020) menyebutkan dari 23 ibu hamil, terdapat 4 kasus yang mengalami gangguan pernafasan berat dan mengakibatkan 1 kasus kematian ibu hamil, 7 kasus kelahiran prematur dan 2 kasus pre-eklampsia. COVID-19 berkaitan erat dengan kejadian kelahiran prematur, preeklampsia dan persalinan secara caesar dibandingkan dengan kehamilan tanpa kasus COVID-19. Dengan mempertimbangkan semakin tingginya jumlah ibu hamil yang



terinfeksi Covid-19 dan tingginya risiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi Covid-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan bentuk upaya untuk memberikan vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil tersebut telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Ini didasarkan pada surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan menggunakan Perinatal Anxiety Screening Scale yang terdiri dari 14 pertanyaan (Ni'mah, 2018). Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian "Pengaruh Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Peminatan Vaksinasi Covid 19 Di Puskesmas Kunir".

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dan yang belum vaksin covid-19 di puskesmas kunir sebanyak 45 responden setiap bulan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dan belum vaksin covid-19 di puskesmas kunir sebanyak 45 responden/bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juli 2022. Analisis data digunakan dengan uji *spearman rho test*. Selain itu penelitian ini menggunakan Instrumen blanko kuesioner untuk mengukur

tingkat kecemasan dan minat dalam pelaksanaan vaksin.

III. RESULT

Dari hasil uji dengan menggunakan uji Spearman's rho didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada Pengaruh Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Peminatan vaksinasi Covid 19 di Puskesmas Kunir. Dari hasil menunjukkan Correlation Coefficient sebesar (-0,656) yang menunjukkan ada hubungan yang lemah antara kecemasan dan minat vaksin Covid 19 ibu hamil di Puskesmas Kunir Kabupaten Lumajang. Dan nilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan maka minat semakin rendah. Dari hasil Tabel silang di dapatkan bahwa hampir separuh responden dengan tingkat cemas ringan mempunyai minat vaksin Covid 19 kategori minat sedang sebanyak 15 responden (33,3%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Ibu Hamil di Puskesmas Kunir Kabupaten Lumajang (n=45)

Data Demografi	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia		
Usia 17 - 25 tahun	24	53.3
Usia 26 - 35 tahun	13	28.9
Usia 36-45 tahun	8	17.8
Total	45	100.0
Pendidikan		
SD	24	53.3
SMP	8	17.8
SMA	10	22.2
PT	3	6.7
Total	45	100.0



Pekerjaan		
IRT	23	51.1
Wiraswasta	9	20.0
PNS	3	6.7
Pedagang	10	22.2
Total	45	100.0

Tabel 2 Distribusi frekuensi Kecemasan dan minat vaksin Covid 19 ibu hamil di Puskesmas Kunir Kabupaten Lumajang (n=45)

Data Khusus	Frekuensi	Prosentase (%)
Kecemasan		
Tidak cemas	5	11.1
Cemas ringan	25	55.6
Cemas sedang	15	33.3
Cemas berat	0	0%
Total	45	100.0
Minat		
Minat rendah	17	37.8
Minat sedang	19	42.2
Minat tinggi	9	20.0
Total	45	100.0

Tabel 3 Analisis Pengaruh Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Peminatan vaksinasi Covid 19 di Puskesmas Kunir (n=45)

Kecemasan \ Minat	Minat			Total
	Minat rendah	Minat sedang	Minat tinggi	
Tidak cemas	0 .0%	0 .0%	5 11.1%	5 11.1%
Cemas ringan	6 13.3%	15 33.3%	4 8.9%	25 55.6%
Cemas sedang	11 24.4%	4 8.9%	0 .0%	15 33.3%
Cemas berat	0 .0%	0 .0%	0 .0%	0 .0%
Total	17 37.8%	19 42.2%	9 20.0%	45 100.0%

Nilai $\alpha=0,000$

Correlation Coefficient= -.0656

IV. DISCUSSION

Dari hasil identifikasi kecemasan ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan kategori ringan sebanyak 25 responden (55,6%). Menurut (Lestari, 2018) pada masa kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu, baik secara fisiologis maupun psikologis. Perubahan tersebut sebagian besar adalah karena pengaruh hormon yaitu peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan korpus luteum yang berkembang menjadi korpus graviditas dan dilanjutkan sekresinya oleh plasenta setelah terbentuk sempurna. Hal ini menyebabkan ibu merasa tidak nyaman selama kehamilan dan memacu timbulnya stress yang ditandainya ibu sering murung. Gangguan emosi baik berupa stress atau depresi yang dialami pada kehamilan akan berpengaruh pada janin, karna pada saat itu janin sedang dalam masa pembentukan, akan mengakibatkan pertumbuhan bayi terhambat

Terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil pada era pandemi COVID-19 disebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat menurunkan imun ibu hamil tersebut sehingga dapat semakin rentan terinfeksi COVID-19. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Moyer, 2020) di Ghana pada ibu hamil tentang peningkatan kecemasan dan berkurangnya pencarian perawatan kesehatan saat COVID-19 lebih dari sepertiga peserta ANC atau sebanyak



36,2% melaporkan bahwa mereka telah melewatkan kunjungan ANC secara langsung akibat Covid-19, meskipun 6 peserta telah mengganti kunjungan ANC dengan kunjungan jarak jauh melalui telepon atau video. Sebanyak 16 dari 25 peserta yang melewatkan janji ANC dan melaporkan tidak hadir karena takut terinfeksi Covid-19. Ketika ditanya apakah wanita cemas tentang hamil atau melahirkan selama Covid-19, sebanyak 45 peserta atau 66,2% dan 49 peserta atau 71,0% menjawab ya. Jumlah yang berencana melahirkan di rumah sakit atau pusat pelayanan kesehatan sebelum Covid-19 turun dari 94,2% menjadi 86,6%, terutama karena ketakutan terhadap diri mereka sendiri atau bayinya tertular Covid-19 di fasilitas kesehatan. Sebanyak 60 peserta atau 87% mengatakan khawatir dan cemas terkait Covid-19 (Moyer et al., 2020).

Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang memiliki tempat tinggal dengan jumlah kasus penderita Covid-19 yang sangat tinggi, berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil. Kecemasan dalam masa kehamilan memang tidak berdampak langsung terhadap kematian namun kecemasan dalam persalinan memberi efek gelisah, dan aktivitas saraf otonom dalam merespon terhadap ancaman yang tidak jelas yang individu rasakan, sehingga menghambat proses persalinan.

Dari hasil identifikasi minat vaksin Covid-19 didapatkan bahwa hampir separuh responden mempunyai minat vaksin Covid 19 kategori minat sedang sebanyak 19 responden (42,2%). Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi

saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius (kemenkes, 2020). Adanya pandemi ini menciptakan beberapa guideline baru khususnya pada ibu hamil. Adapun protokol pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi universal precaution dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olahraga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktekkan etika batuk-bersin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dengan mempertimbangkan semakin tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dan tingginya risiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi Covid-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan bentuk upaya untuk memberikan vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil tersebut telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Ini didasarkan pada surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan menggunakan Perinatal Anxiety Screening Scale yang terdiri dari 14 pertanyaan (Ni'mah, 2018). Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (kemenkes, 2020). Tujuan dengan dibuatnya vaksin



adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (kemenkes, 2020).

Di Indonesia, vaksinasi dimulai pada 13 Januari 2021, dengan tujuan mempercepat terciptanya herd immunity dan menurunkan jumlah orang yang terinfeksi COVID-19. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) telah merilis informasi baru tentang keamanan vaksin COVID-19 pada ibu hamil sehubungan dengan peningkatan risiko keparahan penyakit COVID-19 pada kehamilan. CDC juga menyarankan agar setiap orang yang berusia di atas 12 tahun mendapatkan vaksinasi COVID-19, dan mendorong semua ibu hamil atau berencana untuk hamil serta ibu menyusui untuk mencegah COVID-19 harus divaksinasi. Vaksinasi selama kehamilan melindungi ibu dan janin dengan menginduksi imunitas seluler dan humoral pada ibu dan perlindungan pasif janin melalui transfer Ig G ibu melalui plasenta.

Kecemasan dalam kehamilan adalah keadaan emosional yang mirip dengan kecemasan pada umumnya namun berbeda karena secara khusus berfokus pada kekhawatiran pada wanita hamil. Kehamilan memberikan perubahan fisik, psikis dan stres bagi wanita. Perubahan ini terjadi akibat perubahan hormon yang akan mempermudah janin untuk tumbuh dan berkembang saat dilahirkan. Kecemasan dapat bertambah berat apabila ibu hamil mengalami ketakutan akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, kondisi janin yang dikandung serta kesiapan mental dalam

menghadapi proses persalinan (Angesti, 2020)

Kecemasan dan depresi ibu hamil pada Negara maju sekitar 7-20% dan di Negara berkembang sekitar lebih dari 20%. Prevalensi kecemasan selama kehamilan di beberapa Negara yaitu diantaranya di Bangladesh sebesar 18% Cina 20,6% dan Pakistan 18%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mandagi et al., 2013) di Indonesia terdapat sekitar 28,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester III. Kecemasan selama kehamilan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, seperti kelahiran prematur bahkan keguguran. Janin yang gelisah sehingga menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim, dan lain-lain. Dampak tersebut juga dapat membahayakan janin, dalam penelitiannya bahwa kehamilan dengan kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi hasil perkembangan saraf janin yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, emosi dan perilaku sampai masa kanak-kanak. Menurut (Amalina, N. R., Latifah, L., Setiawati, 2021) ibu yang mengalami kecemasan selama kehamilan akan mempengaruhi lingkungan intrauterin dan perkembangan janin. Kelebihan hormon stress yang terjadi pada ibu dapat mengganggu suplai darah ke janin yang membuat janin hiperaktif sehingga anak mengalami autisme.

Ibu hamil yang memiliki peningkatan risiko menjadi berat apabila terinfeksi Covid19. Hasil penelitian (Chen et al., 2020) menjelaskan bahwa dari 9 ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 pada trimester 3, sebanyak 4 kasus melahirkan prematur pada usia



kehamilan 36 minggu, dan dua bayi lahir dengan berat badan lahir rendah. Ada dua kasus lain yaitu gawat janin dan ketuban pecah dini. Penelitian lain oleh (Antoun et al., 2020) menyebutkan dari 23 ibu hamil, terdapat 4 kasus yang mengalami gangguan pernafasan berat dan mengakibatkan 1 kasus kematian ibu hamil, 7 kasus kelahiran prematur dan 2 kasus pre-eklampsia. COVID-19 berkaitan erat dengan kejadian kelahiran prematur, preeklampsia dan persalinan secara caesar dibandingkan dengan kehamilan tanpa kasus COVID-19. Dengan mempertimbangkan semakin tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dan tingginya risiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi Covid-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan bentuk upaya untuk memberikan vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil tersebut telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Ini didasarkan pada surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan menggunakan Perinatal Anxiety Screening Scale yang terdiri dari 14 pertanyaan (Ni'mah, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa Faktor utama yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil adalah potensi stressor. Yang merupakan potensi stressor pada masa pandemi ini adalah keberadaan virus Covid-19 ini. Virus ini menimbulkan kecemasan pada ibu hamil. Kecemasan akan tertular penyakit ini, cemas akan

penularan dari ibu ke bayi. Cemas akan proses persalinan yang akan dilalui pada masa pandemi dengan pembatasan dukungan dari keluarga terdekat selain suami. Situasi pandemi menyebabkan kondisi yang tidak kondusif bagi ibu hamil untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan karena cemas tertular virus Covid-19. Stresor psikososial ini menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau penyesuaian diri untuk menanggulangnya. Informasi yang cukup mengenai Covid-19 baik yang diperoleh melalui media sosial dan media elektronik serta edukasi yang rutin diberikan oleh bidan maupun dokter diupayakan dengan baik sehingga mampu mengurangi kecemasan ibu. Menurut (Tantona, 2020), pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasi - informasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya Covid-19. Hal ini juga menjadi salah satu faktor ibu hamil mengalami rasa cemas. (Angesti, 2020) mengemukakan bahwa: sebanyak 57,5 % ibu hamil memiliki kecemasan selama masa pandemi covid -19 dengan pengetahuan yang cukup baik.

V. CONCLUSION

Sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan kategori ringan sebanyak 25 responden (55,6%) dan hampir separuh responden mempunyai minat vaksin Covid 19 kategori minat sedang sebanyak 19 responden (42,2%). Dari hasil uji



menggunakan uji Spearman's rho didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa ada Pengaruh Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Peminatan vaksinasi Covid 19 di Puskesmas Kunir. Dari hasil menunjukkan Correlation Coefficient sebesar $(-0,656)$ yang menunjukkan ada hubungan yang lemah antara kecemasan dan minat vaksin Covid 19 ibu hamil di Puskesmas Kunir Kabupaten Lumajang. Dan nilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan maka minat semakin rendah.

REFERENCES

- Amalina, N. R., Latifah, L., Setiawati, N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan*. 3(March), 6.
- Angesti, E. P. W. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas*. 42(1), 1–10.
- Antoun, L., Taweel, N. El, Ahmed, I., Patni, S., & Honest, H. (2020). Maternal COVID-19 infection, clinical characteristics, pregnancy, and neonatal outcome: A prospective cohort study. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 252, 559–562. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.07.008>
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
- Dunkel Schetter, C., & Tanner, L. (2012). Anxiety, depression and stress in pregnancy: Implications for mothers, children, research, and practice. *Current Opinion in Psychiatry*, 25(2), 141–148. <https://doi.org/10.1097/YCO.0b013e3283503680>
- Ifa Nurhasanah. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi covid-19 : Literatur Riview. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), 25–30.
- Kahyaoglu Sut, H., & Kucukkaya, B. (2021). Anxiety, depression, and related factors in pregnant women during the COVID-19 pandemic in Turkey: A web-based cross-sectional study. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(2), 860–868. <https://doi.org/10.1111/ppc.12627>
- Mandagi, D. V. V., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan



- Pada Primigravida Dan Multigravida Di Rsia Kasih Ibu Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 197–201. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1617>
- Moyer, C. A., Compton, S. D., Kaselitz, E., & Muzik, M. (2020). Pregnancy-related anxiety during COVID-19: a nationwide survey of 2740 pregnant women. *Archives of Women's Mental Health*, 23(6), 757–765. <https://doi.org/10.1007/s00737-020-01073-5>
- Ni'mah, A. A. (2018). Gambaran Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Maternitas*.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134–140. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.art.p134-140>
- Saputra, D. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam. *Mauidhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–10.
- Tantona, M. D. (2020). Gangguan Kecemasan Pada Wanita Hamil Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(November), 381–392. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>

